

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini ditujukan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial dan kebudayaan dengan menekankan pada aspek makna di balik suatu peristiwa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara, antara lain wawancara, observasi langsung, serta penelaahan dokumen dan teks, sehingga menghasilkan data deskriptif yang kaya informasi. Menurut Sugiyono (2021:8), penelitian kualitatif sering pula dikenal sebagai metode naturalistik, karena pelaksanaannya berada dalam konteks alamiah tanpa rekayasa. Metode ini juga kerap dihubungkan dengan istilah etnografi, sebab pada awal perkembangannya lebih banyak dipakai untuk riset di bidang antropologi budaya. Dinamakan kualitatif karena data yang dihimpun dan dianalisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, bukan dalam format angka atau statistik kuantitatif.

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2021), penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang berfokus pada eksplorasi serta pemaknaan terhadap perilaku individu maupun kelompok, khususnya dalam kaitannya dengan persoalan sosial dan kemanusiaan. Proses penelitian ini diawali dengan perumusan masalah serta prosedur yang masih bersifat sementara, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data secara langsung di lapangan tempat partisipan berada. Data yang diperoleh tidak diolah secara deduktif, melainkan dianalisis secara induktif, disusun ke dalam tema-tema pokok, lalu ditafsirkan untuk menggali makna yang lebih dalam. Hasil

akhir penelitian biasanya dituangkan dalam bentuk laporan deskriptif naratif dengan pola penyajian yang fleksibel dan tidak kaku.

Sejalan dengan itu, Purmintasari et al., (2025) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dari suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dengan mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari informasi tersurat maupun tersirat di lapangan.

Artinya, metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan menganalisis kata-kata, gambar, atau tindakan. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analisis yang bersifat interpretatif. Pendekatan kualitatif menggunakan dua perspektif utama, yaitu perspektif konstruktif dan perspektif partisipatoris.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek secara alami, dengan tujuan untuk menyajikan penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan secara objektif analisis keterampilan 4C dalam pembelajaran sejarah Kelas X E SMA Negeri 1 Teluk Batang.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (Sugiyono, 2021) adalah seperti berikut :

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcom*.

- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang tramati).

2. Bentuk Penelitian

Menurut Rusandi & Rusli (2021), studi kasus dipandang sebagai strategi penelitian ilmiah yang bertujuan menggali secara mendalam suatu fenomena, baik berupa program, peristiwa, aktivitas, proses, maupun sekelompok individu, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai objek kajian. Penelitian ini dibatasi oleh konteks waktu dan aktivitas tertentu, di mana peneliti melakukan pengumpulan data secara komprehensif melalui berbagai metode sesuai dengan periode yang telah ditetapkan. Unit analisis dalam studi kasus bisa beragam, mencakup individu, kelompok, lembaga, hingga masyarakat luas. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya mengkaji secara intens latar belakang serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial subjek penelitian.

Menurut Creswell (Sugiyono, 2021) studi kasus termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian mendalam terhadap suatu fenomena, baik berupa program, peristiwa, proses, maupun aktivitas yang melibatkan individu ataupun kelompok. Rangkaian penelitian ini memiliki batasan waktu dan aktivitas tertentu, sementara data dihimpun secara detail melalui berbagai prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Menurut Licoln dan Guba (Murdiyanto, 2020) studi kasus dipahami sebagai pendekatan penelitian yang menekankan kajian mendalam dan detail terhadap berbagai aspek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Pada pelaksanaannya, peneliti meneliti suatu fenomena tertentu yang dibatasi oleh konteks waktu maupun program tertentu, kemudian menghimpun informasi secara menyeluruh menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Di sisi

lain, Rusandi & Rusli (2021) menegaskan bahwa tujuan utama studi kasus ialah menyajikan deskripsi yang komprehensif mengenai latar belakang, ciri khas, serta karakteristik unik dari sebuah peristiwa ataupun individu. Dari hasil penggambaran tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang bersifat lebih umum.

Menurut Mudjia Rahardjo (Wahyudin dkk., 2024) studi kasus dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Penelitian ini dapat diarahkan pada individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan utama memperoleh pemahaman yang luas dan menyeluruh mengenai fenomena yang dikaji. Umumnya, objek dalam studi kasus berfokus pada kejadian yang nyata dan masih berlangsung (real-life) serta memiliki karakteristik khas, bukan pada peristiwa yang sudah berlalu.

Secara sederhana, studi kasus dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam suatu fenomena khusus dalam batasan waktu serta konteks tertentu, baik itu berupa program, peristiwa, proses, lembaga, maupun kelompok sosial. Untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh, peneliti menghimpun data secara detail dengan memanfaatkan beragam prosedur pengumpulan informasi selama periode penelitian yang ditentukan. Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif pada umumnya, data dalam studi kasus diperoleh melalui teknik wawancara, kegiatan observasi lapangan, serta penelaahan arsip atau dokumen yang relevan.

Menentukan bentuk penelitian yang sejalan dengan metode yang dipakai menjadi faktor penting agar peneliti dapat memperoleh hasil sesuai dengan target yang ditetapkan. Dalam hal ini, studi kasus dipandang sebagai pendekatan yang paling relevan. Melalui penelitian studi kasus, peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu

peristiwa atau fenomena tertentu, dengan menitikberatkan pada analisis intensif mengenai latar belakang, situasi aktual, serta dinamika interaksi yang terjadi dalam unit sosial yang dikaji, baik itu individu, kelompok, lembaga, maupun komunitas masyarakat.

Bentuk penelitian studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data seluas mungkin dalam mempelajari kondisi sosial dari suatu kelompok manusia yang berkaitan untuk mengetahui Analisis keterampilan 4C dalam pembelajaran sejarah kelas X E SMA Negeri 1 Teluk Batang.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data dan sumbernya ditetapkan sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif. Data kualitatif dipahami sebagai informasi yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Data tersebut bersifat deskriptif karena berfungsi menggambarkan sekaligus mencirikan suatu fenomena tertentu. Umumnya, data kualitatif dapat diperoleh melalui pengamatan langsung, kemudian dicatat atau direkam untuk dianalisis lebih lanjut dalam proses penelitian.

Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, yang merefleksikan sifat serta karakteristik dari suatu objek, bukan dalam representasi angka. Penyajiannya dilakukan melalui penjelasan deskriptif, sehingga sering pula disebut sebagai data naratif. Keunggulan dari data kualitatif ialah kemampuannya menghadirkan deskripsi yang detail dan mendalam, sehingga mampu menggambarkan objek penelitian secara lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini mencari data tentang analisis keterampilan 4C dalam pembelajaran sejarah, sedangkan untuk sumber datanya sendiri melihat dari teknik pengumpulan data yang melalui observasi, wawancara, dokumentasi sehingga yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Informan

Informan atau narasumber merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Istilah informan merujuk kepada individu atau kelompok yang memberikan wawasan kepada peneliti tentang topik yang sedang diteliti. Menurut Murdiyanto (2020: 52) “informan adalah orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang diketahui melalui wawancara”. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah, waka kurikulum, dan siswa kelas X E SMA Negeri 1 Teluk Batang.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kelas X E, salah satu kelas di SMA Negeri 1 Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat.

3. Arsip dan Dokumentasi

Arsip dan dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang merekam suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Kedua jenis bahan tertulis ini memiliki peran penting sebagai sumber data, khususnya dalam menelusuri bagaimana suatu perencanaan dibuat serta bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan. Menurut Murdiyanto (2020:53) menegaskan bahwa dokumen merupakan bukti tertulis yang secara langsung berhubungan dengan suatu kejadian atau aktivitas tertentu. Arsip dan dokumen yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran guru, seperti buku, modul ajar, serta dokumentasi foto di lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Teluk Batang.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Tahapan pengumpulan data menjadi bagian yang sangat esensial dalam pelaksanaan penelitian. Ketepatan pemilihan dan penerapan teknik yang digunakan akan menentukan mutu data yang

diperoleh, apakah dapat dipercaya atau tidak. Menurut Sugiyono (2021:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan dengan memanfaatkan tiga metode pokok, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Agar proses penggalian data berjalan efektif, seorang peneliti harus memiliki pemahaman yang memadai sekaligus mampu menerapkan metode yang sesuai, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar mendalam dan relevan. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

a. Teknik Wawancara

Pelaksanaan wawancara dengan informan dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Hardani dkk., (2020:137), wawancara adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.” Sementara itu, Nazir (Hardani dkk, 2020:138) menjelaskan bahwa wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Purmintasari et al., (2025) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan

melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemaknaan terhadap fenomena yang dikaji.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik penting dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada informan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Seiring dengan kemajuan teknologi, praktik wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui media komunikasi modern, seperti telepon ataupun video conference. Metode ini memiliki peranan signifikan karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman, pendapat, serta perspektif informan, sekaligus menjadi sarana untuk menguji kembali informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan melibatkan wakil kepala bidang kurikulum, guru sejarah, serta siswa kelas X E di SMA Negeri 1 Teluk Batang sebagai responden utama.

b. Teknik Observasi

Observasi dipahami sebagai salah satu metode penting dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mendokumentasikan perilaku, interaksi, maupun aktivitas yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok pada suatu situasi tertentu. Menurut Herdiansyah (Murdiyanto, 2020:54) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Murdiyanto (2020: 54) “Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahami atau hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian”.

Peneliti bertindak sebagai pengamat selama observasi. Observasi dapat dilakukan secara langsung (peneliti berada di lokasi penelitian). Instrument observasi adalah menggunakan pedoman observasi, teknik observasi ini digunakan dalam penelitian karena mempunyai alasan-alasan antara lain :

- 1) Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran sejarah, tanpa dipengaruhi oleh bias atau interpretasi. Peneliti dapat mengamati bagaimana siswa berkolaborasi, berkomunikasi, berfikir kritis dan berkreasi dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran lainnya.
- 2) Observasi dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber lain, seperti wawancara atau dokumen.
- 3) Teknik ini menggunakan pedoman observasi.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai jejak tertulis maupun visual dari suatu peristiwa yang telah berlalu. Menurut Sugiyono (2021:124) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan misalnya catatan harian, biografi, dan peraturan kebijakan. Misalnya, dokumen berbentuk tulisan mencakup biografi, catatan harian, maupun kebijakan tertulis; dokumen bergambar dapat berupa foto, sketsa, atau film; sementara dokumen berbentuk karya bisa berupa patung, karya seni, hingga hasil sinematografi. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis dokumen berfungsi melengkapi teknik observasi dan wawancara. Kredibilitas data yang diperoleh akan semakin kuat apabila didukung dengan bukti dokumenter, baik berupa arsip tulisan, visual, maupun karya seni terkait.

Studi dokumen pada dasarnya dilakukan dengan cara menelusuri serta mengkaji berbagai arsip atau catatan yang

memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran guru seperti buku ajar, program semester (Prosem), modul ajar, hingga kalender akademik. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi visual berupa foto-foto yang diambil di lokasi penelitian, yakni di SMA Negeri 1 Teluk Batang.

2. Alat Pengumpul Data

a. Panduan Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam melalui percakapan yang terarah. Pedoman ini membantu pewawancara menavigasi percakapan dengan fokus dan sistematis, sehingga menghasilkan data yang informatif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Merriam (Ardiansyah dkk., 2023) Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti.

b. Panduan Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang kaya dan terperinci melalui pengamatan yang terstruktur. Pedoman ini membantu peneliti memfokuskan pengamatan mereka pada aspek-aspek penting dari situasi penelitian, sehingga menghasilkan data yang lebih terarah dan dapat dianalisis dengan lebih mudah.

Menurut Creswell (Ardiansyah dkk., 2023) panduan observasi adalah salah satu perangkat penelitian yang digunakan untuk merekam sekaligus menyoroti elemen-elemen penting yang muncul selama proses pengamatan. Umumnya, panduan ini disusun dalam bentuk checklist yang memuat sejumlah indikator atau variabel yang harus diperhatikan oleh peneliti. Dengan adanya panduan tersebut, peneliti lebih mudah dalam mengatur alur observasi, sekaligus mengumpulkan data yang sesuai dan relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

c. Panduan Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah pedoman aturan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menyimpan semua data yang diperoleh selama penelitian. Data ini bisa berupa data catatan lapangan, hasil wawancara, foto, video, atau dokumen-dokumen yang relevan. Tujuannya adalah memastikan bahwa data tersebut tetap terjaga keasliannya, mudah diakses, dan dapat dianalisis.

Menurut Merriam (Ardiansyah dkk., 2023) panduan dokumentasi dapat dipahami sebagai perangkat penelitian yang berfungsi memberikan arahan dalam menghimpun data dari berbagai dokumen atau catatan tertulis yang berkaitan langsung dengan objek kajian. Panduan ini umumnya mencakup petunjuk mengenai jenis-jenis dokumen yang relevan untuk ditelaah, langkah-langkah pengumpulan data yang perlu ditempuh, serta aspek-aspek utama yang harus diperhatikan peneliti saat menelaah dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber dokumenter.

D. Teknik Analisa Data

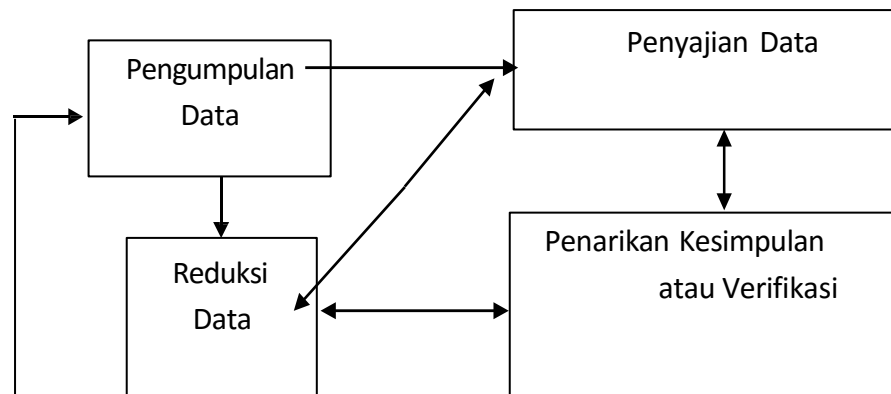
Metode pemeriksaan validitas data merupakan prosedur yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menilai tingkat keandalan informasi yang dihimpun. Tujuannya adalah menjamin bahwa data yang

terkumpul benar-benar sah, dapat diandalkan, serta relevan dengan fokus penelitian, sehingga hasil yang dihasilkan memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Hardani dkk., (2020:161–162), analisis data dalam penelitian adalah langkah penting yang berfungsi untuk meneliti, menata, serta mengolah data secara terstruktur. Informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, dipecah menjadi unit-unit kecil, lalu dipadukan kembali melalui proses pengolahan. Dari sana, peneliti membentuk pola, menyeleksi aspek-aspek krusial yang perlu ditelaah, dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang dapat dimengerti baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021:133) mengemukakan analisis data kualitatif dilakukan dengan pola kerja interaktif. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya berhadapan dengan data, tetapi juga berhubungan langsung dengan informan dan konteks penelitian. Interaksi yang berlangsung memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas sekaligus mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian yang dihasilkan menjadi lebih kaya, terperinci, serta memiliki validitas yang kuat.

Sejalan dengan hal tersebut, Superman & Purmintasari, (2021) menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses untuk mengubah data lapangan menjadi temuan dengan cara menginterpretasikan informasi yang terkumpul, mengelompokkan data yang memiliki kesamaan, serta memahami hubungan antar aspek yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif.



Bagan 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*Intractive Model*)

1. *Data Collection* (Pengumpul Data)

Pada penelitian kualitatif, langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data langsung di lapangan. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berorientasi pada data numerik, sebab penelitian kualitatif lebih menekankan pada informasi deskriptif yang mendalam serta kaya akan makna.

Menurut Sugiyono (2021:134) kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Proses ini biasanya tidak singkat, melainkan dilakukan selama beberapa hari hingga berminggu-minggu, sehingga menghasilkan data yang banyak dan berlapis. Di tahap awal, peneliti melakukan pengamatan menyeluruh terhadap situasi sosial maupun objek penelitian, lalu mendokumentasikan setiap hal yang terlihat dan terdengar. Dengan demikian, terkumpul berbagai data yang sangat kaya dan beragam untuk dianalisis lebih lanjut.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan tahapan penting yang dilakukan untuk merangkum, memusatkan perhatian, serta memilah data yang diperoleh di lapangan agar lebih terstruktur. Langkah ini bertujuan mengolah informasi yang jumlahnya melimpah menjadi

sajian yang bermakna dan mudah ditafsirkan. Data lapangan umumnya sangat besar jumlahnya sehingga membutuhkan pencatatan yang detail dan sistematis. Semakin lama proses penelitian berlangsung, semakin banyak pula data yang terkumpul dengan tingkat kerumitan yang tinggi. Oleh karena itu, reduksi data menjadi strategi analisis yang diperlukan guna menyusun, menyaring, dan mengatur data agar dapat dikelola secara efektif.

Menurut Sugiyono (2021:135) Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Tahapan ini membuat data yang semula rumit menjadi lebih jelas arahnya serta mudah dipahami, sehingga membantu peneliti dalam melanjutkan pengumpulan informasi maupun menelusuri data yang relevan bila dibutuhkan kembali. Proses reduksi juga dapat dilakukan dengan dukungan teknologi, misalnya menggunakan komputer untuk memberikan kode tertentu pada bagian data yang dinilai penting.

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, penting dan membuat kategori. Data yang tidak penting di buang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah tahap reduksi selesai, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data memegang peranan krusial karena memungkinkan peneliti mengolah data mentah menjadi informasi yang tersusun rapi, memiliki makna, serta mudah dipahami. Tujuan dari tahap ini ialah menyampaikan hasil temuan penelitian kepada pembaca atau audiens dengan cara yang lugas, sistematis, dan menarik perhatian. Menurut Sugiyono (2021:137) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2021:137) yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam bentuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion: drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam analisis kualitatif merupakan tahap akhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan temuan penelitian dan merumuskan makna yang lebih luas. Kesimpulan yang dihasilkan harus berlandaskan pada data yang dikumpulkan dan dianalisis, serta terhubung dengan konteks dan tujuan penelitian.

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2021:141) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang konsisten dan valid saat peneliti melakukan penggalian data lanjutan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap valid serta dapat dipercaya tingkat kredibilitasnya.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk menilai dan memeriksa tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Tujuan utama dari pemeriksaan keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas peneliti dan menghasilkan temuan yang berkualitas.

Menurut Sugiyono (2021:125) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang

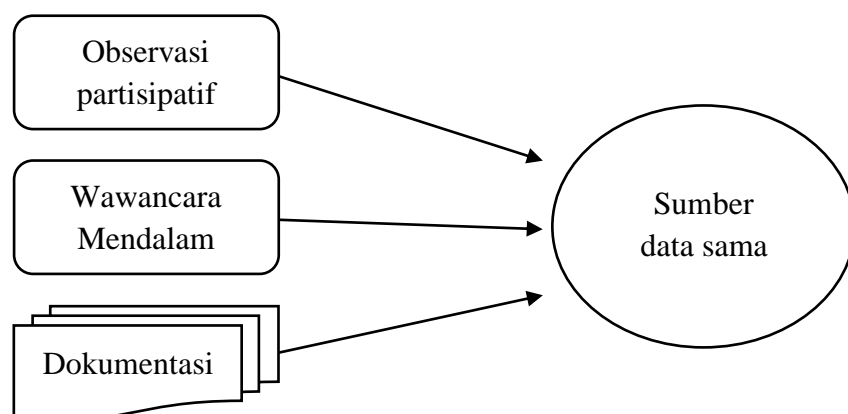
sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik data dan sumber data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil adalah triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode atau perspektif yang berbeda.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan strategi penting dalam penelitian untuk memperkuat validitas dan kredibilitas temuan. Dengan memilih metode yang tepat dan menggunakan triangulasi teknik bersama triangulasi sumber data, peneliti dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi dan memberikan sumbangsih yang bermakna bagi bidang ilmu pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2021:125) Triangulasi teknik adalah “peneliti menggunakan Teknik pengumpul data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”.

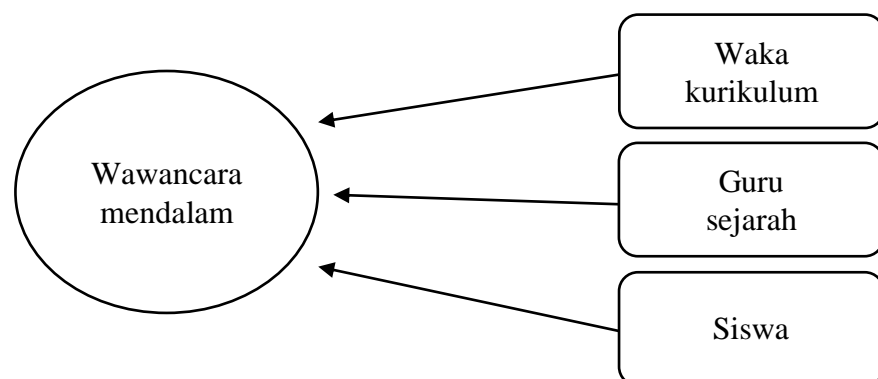


Bagan 3.2 Triangulasi teknik pengumpul data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).

2. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan strategi penting dalam penelitian untuk memperkuat validitas dan kredibilitas temuan. Dengan memilih sumber data yang tepat dan menggunakan triangulasi sumber bersama triangulasi teknik, peneliti dapat menghasilkan penelitian yang tepat, andal, dan memberikan sumbangsih yang berharga bagi ilmu pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2021:330-331) “Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya”. Sedangkan menurut Hardani, dkk. (2020:155) triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan Teknik yang sama”.



Bagan 3.3 Trianggulasi sumber pengumpul data (satu teknik pengumpul data pada bermacam-macam sumber data).